

Volume 9 No. 1, Januari-Juni 2022

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.633>

Sistem Pembelajaran *Moving Class* Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Nurmalina¹, Hasnadi²

Institut Agama Islam Negeri Takengon¹, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh²

Nurmalina125@gmail.com¹ hasnadi@staindirundeng.ac.id²

Abstract

One of the strategy to grow students' learning motivation is through the application of a moving class learning system. In the moving class learning system, students move between classrooms when exchanging learning hours for each field of study. Differences in classrooms and classroom atmosphere can make students not bored so that students' learning motivation is expected to increase. The purpose of this research is to describe the application of the moving class learning system as an effort to increase students' learning motivation at SMP Negeri 1 Kuala, Bireuen Regency. This study used descriptive qualitative method. Research subjects include principals, teachers in the field of study and students. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the classroom atmosphere of each field of study was different and comfortable and enjoyable in learning. The teacher can design the class atmosphere as attractive and comfortable as possible according to the conditions, needs and the material being taught. Students feel more happy and enthusiastic in the teaching and learning process. This has an impact on increasing motivation to learn so as to increase student learning outcomes and the quality of education in the schools.

Keywords: *Learning System, Moving Class, and Learning Motivation.*

Abstrak

Salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah melalui penerapan sistem pembelajaran *moving class*. Dalam sistem pembelajaran *moving class*, peserta didik berpindah-pindah ruang kelas ketika pertukaran jam belajar setiap bidang studi. Perbedaan ruang kelas dan suasana kelas dapat membuat peserta didik tidak jenuh sehingga motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem pembelajaran *moving class* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bidang studi dan

peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas setiap bidang studi memiliki perbedaan dan nyaman serta menyenangkan dalam belajar. Guru dapat mendesain suasana kelas semenarik dan menyenangkan mungkin sesuai kondisi, kebutuhan dan materi yang diajarkan. Peserta didik merasa lebih senang dan antusias dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mutu pendidikan di sekolah.

Keywords: *Sistem Pembelajaran, Moving Class, dan Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh semua orang dan semua pihak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Berbagai kebijakan diatur untuk menjadikan pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan lancar serta merata di seluruh tanah air. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa Sistem pendidikan nasional harus dapat menjamin pemerataan kelestarian pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan serta kebenaran dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam menghadapi tantangan yang sesuai tuntutan perkembangan kehidupan lokal, nasional, serta global sehingga hendaknya dilaksanakan pembaharuan pendidikan terencana, terarah, dan berkelanjutan (RI, 2003).

Pendidikan dasar dapat ditempuh oleh semua warga negara Indonesia dan lembaga pendidikan sudah ada hampir di seluruh pelosok negeri. Namun dalam penerapan pendidikan di setiap daerah dan lembaga pendidikan terdapat perbedaan. Hal ini terjadi karena setiap daerah dan lembaga pendidikan masing-masing mempunyai otonomi dalam tata cara mengelola Pendidikan. Akan tetapi, pengelolaan lembaga pendidikan tetap harus merujuk pada peraturan pendidikan Nasional. Kebebasan daerah dalam mengelola pendidikan diberikan oleh pemerintah guna menjadikan daerah masing-masing unggul dalam bidang pendidikan, semua daerah mempunyai potensi tersendiri sehingga dapat menerapkan kebijakan daerahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Putera, 2015).

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tantangan dan permasalahan tersendiri terkait mutu pendidikan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, sumber daya manusia dan non manusia, kerjasamatim, memiliki komitmen yang berkelanjutan, memiliki budaya organisasi yang bebas dan terkendali, serta melibatkan dan memberdayakan sumberdaya manusia (Hasnadi, 2021). Dengan adanya otonomi tersebut, maka masing-masing daerah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan potensi yang dimilikinya, termasuk sumberdaya manusia yang harus terus ditingkatkan kompetensinya.

Lembaga pendidikan yang didalamnya termasuk lembaga sekolah juga mempunyai otonomi dalam mengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab serta berperan penting dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpin olehnya. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang harus ada atau melekat pada diri seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 bahwa Kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisor dan kompeten sisosial (Kompri, 2017). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin harus bekerjasama secara optimal dan berkelanjutan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah sebagai *teamwork*. Kompetensi, fungsi dan peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam menjalankan kepemimpinannya. Keterlibatan dan kerjasama yang baik antar warga sekolah merupakan modal utama bagi sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Peran guru (tenagapendidik) di sekolah sangat penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi, mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya memberikan atau menyampaikan materi pengajaran, akan tetapi mencakup sebagai model keteladanan budi pekerti dan estetika dalam perilaku serta model dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai dasar untuk menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan (Nidawati, 2020; Hasnadi & Santi, 2021)

Kepala sekolah dan tenaga pendidik perlu mengupayakan bagaimana caranya peserta didik dapat belajar dengan baik, optimal dan menyenangkan. Semua materi yang dipelajari pada setiap mata pelajaran harus dapat diketahui, dipahami, dipraktikkan serta dapat terserap dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama antar kepala sekolah dengan tenaga kependidikan perlu difokuskan dan terjalin dengan baik terkait penerapan system pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan juga lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud misalnya lingkungan sekolah, ruang belajar dan system pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran serta sarana dan prasarana atau media pembelajaran. Karena itu sangat penting menerapkan system pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Melalui penerapan model *moving class* dapat terlihat partisipasi aktif peserat didik ketika proses belajar mengajar berlangsung (Bella & Oviyanti, 2019). Penerapan sistem pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Melalui penerapan *moving class* diharapkan dapat menjadi solusi dan alternatif bagi sekolah dan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang pasif menjadi aktif sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Septiara et al., 2019).

SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik merasa *refresh* ketika bangun atau bergerak ketika perpindahan kelas sebgai tempat belajar sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti proses

belajar mengajar berikutnya. Hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang setiap pergantian mata pelajaran karena suasana kelas berbeda. Namun, dilihat dari segi efektivitas waktu pembelajaran, sistem pembelajaran *moving class* banyak menghabiskan waktu ketika proses perpindahan kelas setiap pergantian jam pelajaran. Waktu yang dihabiskan ketika *moving class* yaitu antara ± 10 menit sampai 20 menit. Hal ini menyebabkan waktu jam setiap pelajaran berikutnya terpotong dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan oleh guru.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi sistem pembelajaran *moving class* dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan sistem *movingclass* di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi, dan salah satu alternatif bagi sekolah, guru dan praktisi pendidikan serta peneliti berikutnya sebagai upaya peningkatan motivasi, hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif menerangkan fenomena secara menyeluruh dan nyata pada pengumpulan data dari kondisi alamiah dan memfungsikan peneliti menjadi instrument kunci (Fadli, 2021). Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menjelaskan tentang suatu kondisi atau keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai lokasi penelitian, mengungkapkan dan memahami keadaan sebenarnya yang terjadi tentang system pembelajaran *moving class* sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen mulai tanggal 2 Mei sampai dengan tanggal 27 Juni 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi dan peserta didik SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sesuai dari Miles dan Huberman berupa *analysis interactivemodel*. Langkah-langkah analisis data yaitu; mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas sesuai dengan fokus penelitian sehingga data telah mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Sistem pembelajaran *moving class* adalah sistem pembelajaran dimana peserta didik berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain ketika pergantian mata pelajaran. Kelas dalam sistem *moving class* sudah di desain khusus sesuai dengan bidang studinya. Guru bidang studi dan semua perangkat pembelajaran sudah berada di kelas tersebut. Jadi guru bidang studi menunggu peserta didik di dalam kelas bukan guru yang menunjuk kelas peserta didik. Sistem pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang beragam tergantung desain guru bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa suasana kelas setiap bidang studi memiliki suasana yang berbeda dan nyamanserta menyenangkan dalam belajar. *Moving class* sebagai suatu upaya secara sadar dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak jenuh karena rutinitas yang selalu berlangsung setiap hari dan juga tidak monoton karena perbedaan suasana kelas. Penerapan system pembelajaran *moving class* bertujuan supaya peserta didik merasa lebih nyaman, menghindari kebosanan, dan bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajarinya (Bella & Oviyanti, 2019).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan system pembelajaran *moving class* ini dilakukan mengingat guru dan peserta didik terlihat kaku karena guru yang menggunakan media pembelajaran harus dibawa ke kelas pada saat jam mengajarnya, serta suasana kelas yang ditempati peserta didik tidak berbeda, hanya gurunya saja yang bertukar. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan nyaman, maka kami sepakat untuk menerapkan system pembelajaran *moving class* di sekolah sesuai mata pelajaran. Kegiatan belajar yang suasananya tidak berubah akan mengakibatkan kejadian *learning shut down* pada peserta didik (Supriyanto, 2014). Penerapan pembelajaran *moving class* juga bermanfaat bagi guru bidang studi. Hal ini dikarenakan guru bidang studi dapat mendesain kelasnya sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan pada setiap mata pelajaran. Semua sarana, media dan alat peraga pembelajaran sudah tersedia di ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk proses pembelajaran. *Moving class* mempunyai karakteristik kelas yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu sehingga dapat mengundang perhatian dan ketertarikan peserta didik untuk siap mempelajari materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana pembelajaran sudah tersedia di dalam kelas (Putrielis, 2018). Salah satu guru bidang studi SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen mengemukakan bahwa setiap guru bidang studi dihimbau oleh kepala sekolah agar dapat membuat suasana kelas semenarik mungkin dan nyaman agar peserta didik lebih fokus perhatiannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, guru selalu berada dalam kelas menunggu peserta didik untuk diberi materi pelajaran, dan suasana kelas mencerminkan mata pelajaran.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

Motivasi merupakan keinginan yang muncul pada diri seseorang, baik secara sadar atau tidak yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan tindakan dengan tujuan yang diinginkannya. Bagi peserta didik, motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan adanya peningkatan motivasi, maka diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah motivasi yang muncul akibat adanya perlakuan di sekitar atau lingkungan. Irmalia menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor: (1) faktor internal, yaitu terdiri dari minat pada ilmu yang akan dipelajari dan (2) faktor eksternal, yaitu kemampuan pendidik dalam mengajar, materi

pembelajaran, metode pembelajaran yang dilaksanakan, keadaan dan suasana ruang belajar serta sarana perpustakaan yang bias dimanfaatkan (Irmalia, 2011) serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang mempengaruhi proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasnadi, 2021a)

Lingkungan dan suasana belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah beserta guru mengupayakan menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman. Dengan demikian, salah satu upaya menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan menerapkan system pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dan tindakan pendidik pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik (Astriyani et al., 2018). Tindakan pendidik berupa suasana belajar dan ketersediaan perangkat pembelajaran akan mengakibatkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terungkap bahwa peserta didik merasa senang karena mereka menempatikelas yang berbeda-beda dalam sehari sehingga tidak membosankan. Kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah dibuat nyaman dan menarik, sehingga dapat termotivasi dalam belajar. Dengan adanya semangat belajar maka akan berdampak pada prestasi belajar. Suparji mengatakan ada hubungan positif antara penerapan *moving class* terhadap motivasi belajar peserta didik (Suparji, 2012). Terdapat kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan system *moving class* (Abda Lail Isro, Supriyanto, 2013).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik merasa antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan sistem *moving class*. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik (Gunawan, 2018). Dengan tumbuhnya motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, maka dapat menciptakan kebebasan peserta didik dalam berkreasi, inovasi sehingga lebih bersemangat dalam belajar (Jannatum, 2016). Dengan demikian, peserta didik dapat termotivasi belajar dengan masuk dan belajar ke dalam kelas yang berbeda pada setiap mata pelajaran dengan suasana kelas yang nyaman dan menarik. Tumbuhnya motivasi untuk belajar akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar, mutu dan tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen.

Kesimpulan

Penerapan system pembelajaran *moving class* pada SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik berada di kelas yang berbeda pada setiap mata pelajaran yang diikuti. Sarana dan media pembelajaran sudah tersedia di dalam kelas. Suasana kelas yang menarik, bersih dan nyaman serta memadai untuk setiap bidang studi merupakan salah satu upaya kepala sekolah beserta guru untuk menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik. Pengelolaan kelas yang kurang menarik dan sarana yang kurang memadai serta desain kelas yang kurang nyaman akan menyebabkan kurang efektifnya penerapan sistem pembelajaran *moving class* sehingga

berpengaruh pada kurang optimalnya peningkatan motivasi, mutu dan pencapaian tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abda Lail Isro, Supriyanto, N. K. T. M. (2013). Kontribusi Moving Class Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jbe.v2i2.2854>
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 806–809.
- Bella, M., & Oviyanti, F. (2019). Penerapan Model Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. 1(3), 310–327.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hasnadi, H. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu Ilmu Keislaman*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143–150.
- Hasnadi, H., & Santi, C. S. M. (2021). The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 215–228.
- Irmalia, A. (2011). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa Irmalia Susi Anggraini *. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(2), 100–109.
- Jannatum, N. (2016). Penerapan Pembelajaran Outdoor Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Kreativitas Siswa di SMPN 8 Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211–227.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 9(2), 136–153.
- Putera, R. E. (2015). Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan Dalam Pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) di Kota Padang. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(1), 229. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1322>
- Putrielis, E. (2018). Keterkaitan Penggunaan Moving Class Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 125–139.
- RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*. JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

- Septiara, S., Sa'dullah, A., & Jalil, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Moving Class Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 01 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 98–102.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. (2012). Korelasi Antara Implementasi Moving Class dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 217–227.
- Supriyanto, D. (2014). Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Moving Class. *Jurnal Modeling*, 1(1).